

# PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOGNITIF MORAL DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS VIII C SMP NEGERI 31 BANJARMASIN

Sarbaini, Mariatul Kiptiah, Annisa Norjanah Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

## ABSTRACT

The learning process VIII C Civics in the Junior High School 31 Banjarmasin tend not achieve the expected results . Poor condition courage students to express opinions affects the quality of learning in the classroom . Learning that takes place in a class of students who are good looks alone were active when expressed opinion, this situation results in students who are still not familiar with the material described teachers feel embarrassed to ask and express their opinions because they feel unappreciated . Lack of courage students to express opinions can be seen from the low courage students to express opinions in the group discussions . Students pay less attention to the teacher explaining and self-absorbed , only a few students were able to catch the teacher explained the material. This resulted in poor learning outcomes. The purpose of the study was : (1) To determine the activity of teachers in applying the cognitive model of moral learning in the classroom VIII C SMP 31 Banjarmasin (2) To improve siswa courage to express opinions on civics lesson in the application of moral cognitive model of learning in the classroom VIII C SMP 31 Banjarmasin (3) to improve student learning outcomes in applying the model of learning in the classroom Cognitive Moral VIII C SMP 31 Banjarmasin. Data collection techniques used in action research (PTK) is the observation , documentation and test results of study conducted through several cycles , the first cycle and second cycle. The results of this study indicate (1) Teaching teachers to implement cognitive learning model of moral place smoothly . In the first cycle of learning in teacher qualifications good enough and the second cycle has increased very well with good qualifications . (2) Courage students increased expression very well with good qualifications . (3) applying the learning process can improve the cognitive model of moral courage to express opinions .

Keywords : Courage expression , learning outcomes Civics , Cognitive Moral

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam memegang peranan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”

Menurut Surya (1981:32) mengatakan : Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Aristoteles mengatakan bahwa, “The conquering of fear is the beginning of wisdom. Kemampuan menahklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan.” Artinya, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang sebenarnya merupakan halusinasi belaka.

Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang di sekitarnya.

Menurut Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Tujuan pendidikan pembelajaran Pkn adalah membina manusia yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Model pembelajaran kognitif moral merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan mengubah perilaku baru dalam rangka menghadapi kerancuan nilai moral yang terjadi di masyarakat, karena dalam pelaksanaannya siswa dihadapkan pada dilema moral yang ada disekitar lingkungan mereka (masalah nyata atau mungkin masalah yang pernah dialaminya).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 31 Banjarmasin pada Tanggal 2 November 2013. Pembelajaran Pkn disekolah ini cenderung membosankan dikarenakan model yang digunakan begitu saja seperti ceramah. Suasana belajar yang cenderung membosankan jelas merupakan masalah yang harus segera diatasi, karena berakibat pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran dan penguasaan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, dan ujung-ujungnya prestasi hasil belajar mereka rendah, rata-rata hanya sampai batas ketuntasan minimal, malahan ada yang cenderung di bawah batas minimal.

Dalam proses belajar terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi keberanian mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa menjadi menurun. Latar belakang karakter siswa kelas VIIIIC di SMPN 31 Banjarmasin yang pasif, berdasarkan wawancara dengan guru PKN yang lebih mengetahui siswa-siswinya selama kegiatan pembelajaran dari beberapa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 31 Banjarmasin maka guru yang bersangkutan menyarankan kelas VIIIIC merupakan kelas yang direkomendasikan untuk objek penelitian PTK karena hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi ketuntasan individual pada standar yang telah ditentukan. Terlihat pada tabel berikut :

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran kognitif moral di kelas VIIIIC SMPN 31 Banjarmasin?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran kognitif moral di kelas VIIIIC SMPN 31 Banjarmasin ?

Tujuan yang akan dicapai dari Penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran Kognitif Moral di kelas VIIIIC SMPN 31 Banjarmasin.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran Kognitif Moral di kelas VIIIIC SMPN 31 Banjarmasin.

Manfaat yang akan dicapai dari Penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis  
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori dan konsep dari ilmu Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya, serta pengembangan Model Kognitif Moral pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, melatih siswa untuk meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa dan belajar mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis dan berfikir positif.
  - b. Bagi guru, membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong siswa berani mengemukakan pendapat.
  - c. Bagi sekolah, dapat membantu menciptakan panduan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain, dan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam

memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis karena penulis dapat mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran Kognitif Moral efektif dalam meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa dan hasil belajar siswa di kelas VIIC di SMPN 31 Banjarmasin.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (1995:16) mendefinisikan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Jadi seseorang dikatakan belajar bila ia mengalami perubahan kemampuan yang dapat membedakan sebelum ada dan sesudah kegiatan belajar dilakukan. Sebelum dan sesudah kegiatan belajar dilakukan ini merupakan indikator dari keberhasilan proses kegiatan belajar

### 2. Keberanian mengemukakan pendapat

Menurut Peter Irons keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Dalam kehidupan Negara Indonesia, seseorang yang mengemukakan pendapatnya dijamin secara konstitusional. Hal ini dinyatakan dalam UUD 1945 pasal 28 bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pendapat atau mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan dan sebagainya ditetapkan undang-undang.

Menurut Dimiyati (2002: 3): hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar..

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar yang telah dilakukan, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan

merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

### 3. Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan dimaknai sebagai pendidikan nilai.pendidikan demokrasi, pendidikan moral, serta pendidikan pancasila.Menurut Sudjana (2003:4) Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama,sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1954.

### 4. Model pembelajaran kognitif moral

Goleman (2003) menjelaskan bahwa Kognitif Moral (moral reasoning) lebih bersifat Emosional inteligensi, sehingga emosional inteligensi mencerminkan karakter. Dengan demikian, menurut peneliti implementasi model kognitif moral dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengelola emosi yang akhirnya menjadi warga yang baik.Kelebihan dan kekurangan Kognitif Moral adalah sebagai berikut :

Kelebihan : Melatih siswa memahami keadaan, melatih siswa mengembangkan daya fikir, nalar, dan gagasannya dalam memberikan pendapat mengambil keputusan, agar lebih giat dalam belajar, menguji kesiapan siswa,

Kekurangannya : Memerlukan waktu yang cukup lama dan membuat siswa ragu dengan pilihan

### 5. Materi PKn di kelas VIII A SMP Negeri 31Banjarmasin

Standar Kompetensi (SK) : Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan kompetensi dasar adalah menjelaskan pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara

### 6. Kerangka Pemikiran

Keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran masih kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka rendah. Kognitif Moral merupakan model pembelajaran dimana guru bercerita tentang

suatu cerita dilema moral dan para siswa dapat menentukan sikap dengan jawaban yang diberikan. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa agar siswa berani mengeluarkan pendapat dan bersemangat untuk belajar. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Kognitif Moral.

Dengan menggunakan model pembelajaran Kognitif Moral dapat meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa.

#### 7. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : "Dengan menerapkan model pembelajaran kognitif moral maka keberanian mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIIIC SMPN 31 Banjarmasin meningkat.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 31 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Antasan Kecil Timur dalam Gg. Puskesmas pembantu RT.18 Banjarmasin.. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII C di SMPN 31 Banjarmasin tahun ajaran 2013 dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

#### 2. Variabel yang Diselidiki

Variabel menjadi sasaran dalam rangka PTK adalah peningkatan keberanian mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VIIIC SMP Negeri 31 Banjarmasin.

#### 3. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi pembelajaran pada guru
2. Lembar observasi siswa
3. Test Tertulis

#### 4. Prosedur Penelitian

#### 5. Data dan Cara Pengumpulan Data

- a. Sumber Data
- b. Teknik pengumpulan Data
  - a) Observasi,
  - b) Dokumentasi

#### c) Tes

#### 6. Analisis dan Interpretasi Data

##### a. Analisis Data

1. Analisis kualitatif
2. Analisis Kuantitatif

##### b. Interpretasi Data

1. Data pembelajaran guru
2. Data aktivitas siswa
3. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil Pre Test dan Post Test

#### 7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini apabila dalam proses belajar siswa menunjukkan indikator keberanian mengemukakan pendapat siswa di kelas meningkat dan hasil belajar yang di dapat mencapai kualifikasi baik berdasarkan nilai yang telah ditetapkan pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diukur melalui tes hasil belajar siswa secara individu yang hasilnya mencapai >75, atau secara klasikal bila 85% siswa, memperoleh nilai atas rata-rata kelas (75) sebagaimana yang telah ditentukan oleh kurikulum mengenai ketuntasan.

### D. TEMUAN PENELITIAN

#### 1. Hasil Observasi Pembelajaran Guru

Hasil observasi pada siklus I terhadap kegiatan pembelajaran guru yang telah direncanakan masih belum efektif. Hal ini terlihat dari adanya tahapan-tahapan yang masih belum dilaksanakan dengan baik. Pada Siklus II hasil pengamatan dan penilain terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kognitif moral sudah baik. Guru bisa dikatakan sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat karena ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

#### 2. Hasil Observasi Pembelajaran Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer terhadap kegiatan siswa melalui lembar observasi siswa untuk siklus I berlangsung kurang baik karena sebagian besar siswa kurang mampu mengemukakan pendapat dalam memanfaatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam bentuk bertanya dan menjawab serta mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah sehingga

keberanian siswa mengemukakan pendapat menggunakan model pembelajaran Kognitif Moral masih kurang. Pada siklus II, sudah mengalami perubahan dan secara umum dapat dikatakan baik dibandingkan siklus I karena sebagian besar siswa sudah mempunyai keberanian mengemukakan pendapat masing-masing dengan menggunakan model pembelajaran Kognitif moral. Dengan hal ini diketahui maka keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat.

#### 4. Hasil belajar

Nilai rata-rata PKn di kelas VIII C dari tabel 4.3 tentang hasil belajar siswa pada siklus I yang pada sebelumnya dilakukan pretest diperoleh rata-rata sebesar 59,45 dengan ketuntasan klasikal 21,7% setelah dilaksanakan pembelajaran kemudian diberikan post test diperoleh rata-rata nilai 63,78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 29,8%. Berdasarkan hasil ini pelaksanaan pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu nilai dengan rata-rata pretest 78,5 serta ketuntasan 76,9%. Perolehan data tersebut menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran Kognitif Moral kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin mengalami peningkatan. Maka peneliti sepakat untuk menghentikan penelitian dan tidak melanjutkan siklus berikutnya.

### E. PEMBAHASAN

#### 1. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat penggunaan model pembelajaran Kognitif Moral.

Model pembelajaran Kognitif Moral dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan guru menceritakan sebuah cerita dilema moral dan guru akan bertanya atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap cerita tersebut dan hal ini dapat mendorong keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat merupakan salah satu bagian dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat data yang diambil

secara keseluruhan melalui observasi aktivitas siswa yaitu pada siklus I pertemuan pertama 37,5% dan pada pertemuan kedua 50% kemudian siklus II pertemuan pertama 70,8% dan pertemuan kedua 95,8%..

Hasil pengamatan observasi keberanian mengemukakan pendapat siswa sudah terlihat perbedaan, sehingga dari data tersebut menunjukkan keberanian mengemukakan pendapat siswa mengalami peningkatan.

Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kognitif Moral di Kelas VIII C SMPN 31 Banjarmasin

Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa pada pretest hanya 21,7% dengan rata-rata 59,45, sedangkan pada posttest hanya 29,8% dengan rata-rata 63,78. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa masih belum sepenuhnya memahami model pembelajaran sehingga masih pasif dan tidak berani mengemukakan pendapatnya sehingga berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa pada Pretest 56,8% dengan rata-rata 75,40 dan pada Posttest 78,4% dengan rata-rata 81,26. Pada siklus II ini sebagian siswa sudah memahami model pembelajaran yang diterapkan karena model pembelajaran Kognitif Moral membuat para siswa semangat dan berani mengemukakan pendapatnya dan hal itu berdampak pada hasil belajar siswa.

### F. PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

a. Keberanian mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran Kognitif Moral kelas VIII C SMPN 31 Banjarmasin. Hasil perolehan pengamatan keberanian mengemukakan pendapat siswa pada siklus I rata-rata 1,83 dan 2,33 termasuk pada kualifikasi kurang baik. Pada siklus II rata-rata 2,83 dan 3,83 termasuk pada kualifikasi baik. Proses pembelajaran siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mampu mengemukakan pendapat. Penerapan model pembelajaran Kognitif Moral dapat meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penggunaan model pembelajaran Kognitif Moral kelas VIII C SMPN 31 Banjarmasin. Perolehan hasil pengamatan pada siklus I yang pada sebelumnya dilakukan pretest diperoleh rata-rata sebesar 59,45 dengan ketuntasan 21,7% setelah dilaksanakan pembelajaran kemudian diberikan post test diperoleh rata-rata nilai 63,78 dengan ketuntasan sebesar 29,8%. Siklus II tentang hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai pada pretest sebesar 75,4 dengan ketuntasan 56,8%. Hasil post test diperoleh rata-rata nilai 81,62 dengan ketuntasan sebesar 78,4%.

2. Saran

- a. Bagi Siswa, dengan adanya model pembelajaran Kognitif Moral dapat meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan belajar mengambil keputusan serta meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, dapat menerapkan model Kognitif Moral sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan lebih menarik.
- c. Bagi SMP Negeri 31 Banjarmasin, khususnya kepala sekolah hendaknya mencari pengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi, menerapkan langkah-langkah model pembelajaran. Sekolah harus mampu menempatkan guru sesuai dengan kuota siswa, agar mendapat lulusan yang berkualitas bukan hanya menonjokan nilai kognitif tetapi juga nilai afektif dan psikomotor.
- d. Bagi program studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sarankan agar mahasiswa dan mahasiswi lulusan program studi PKn dapat menerapkan model-model pembelajaran yang beraneka ragam, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas.
- e. Bagi peneliti sendiri, hendaknya bisa menerapkan model Kognitif Moral ketika sudah menjadi pendidik sehingga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran.

Ambarjaya, Beni.2009. model-model pembelajaran kreatif. Bogor: CV regina.

Arikonto, Suharsismi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta:PT. Bumi Mas

Atmono, Dwi. 2009. Panduan praktis penelitian tindakan kelas. Banjarbaru : scripta cendekia.

Budiyanto. 2006 . Pendidikan kewarganegaraan.Jakarta :Erlangga

Cahyaningsih, Sri Tutik.2007. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP dan MTs kelas VIII. Jakarta ; Esis

Djamarah,bahri Syaiful. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta :Rineka Cipta

Djamarah,bahri Syaiful. 2006. Strategi Belajar mengajar. Jakarta :Rineka Cipta

Goleman, D. 2003. Intelegensi Emosional. Alih bahasa : Hermaya, T. Jakarta : P.T.Gramedia Pustaka Utama.

Hardoko, A. 2007. Pengembangan Model Kombinasi Moral Reasoning Kooperatif PKn Pada Siswa SMP Berbeda Jenis Kelamin Serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kematangan Moral Siswa. Samarinda. Universitas Mulawarman

Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara

Ibrahim ,2005, perencanaan pengajaran. Jakarta : Rineka cipta

- Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 4, Nomor 8, November 2014  
 Marwati, Desi, 2011. Kemerdekaan mengemukakan pendapat. (http://desimawarti.blogspot.com) diakses 26 Juni 2013
- Moleong, L. J. 2001. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. Praktik penelitian tindakan kelas. Bandung :Rosda
- Nur dkk. 2000. Pembelajaran kooperatif. Surabaya: Unesa Univercity Press.
- Roestiyah. 1982 . Masalah masalah ilmu keguruan. Jakarta: Bina Aksara.
- Santoso. 2006. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta
- Sardiman, A.M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Siregar, Eveline dkk.2011. Belajar dan Pembelajaran. Bogor :Ghalia Indonesia
- Suryono, dkk.,2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wahyu dkk.2011. Pedoman penulisan karya ilmiah. Banjarmasin :pustaka banua
- Wahyu dkk. 2006. Penelitian kualitatif. Makalah 2006. Unlam Banjarmasin
- Wahyu dkk. 2006. Penelitian kuantitatif. Makalah 2006. Unlam Banjarmasin
- Zakaria,T. R. 2000. Pendekatan pendekatan pendidikan nilai dan implementasi dalam pendidikan budi pekerti.
- http:// www.pdk.go.id./jurnal/26/htm. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 26, Diambil pada tanggal 30 Maret 2002.
- <http://ainamulyana.blogspot.com/2011/09/laporan-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/05/pengertian-belajar.html>